

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup yang mempengaruhi perubahan individu.¹ Seiring dengan berkembangnya zaman yang semakin maju, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaharuan atau inovasi dalam pendidikan. Sejalan dengan kemajuan tersebut maka pendidikan disekolah-sekolah telah menunjukkan perkembangan yang sangat pesat. Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan Indonesia menyatakan bahwa pendidikan adalah:

Usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Pendidikan di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peningkatan sumber daya manusia nantinya diharapkan dapat menciptakan generasi baru yang berkualitas dan dapat bersaing di dunia Internasional.

¹Redja Mudyaharja, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hal.3

²Hasbullah, *DasarDasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), hal.307

Dalam rangka mewujudkan tujuan tersebut akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Oleh karena itu, pemerintah telah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang dapat dilakukan dalam peningkatakn kualitas pendidikan yaitu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hasil belajar merupakan tolak ukur yang utama digunakan oleh seorang pendidik dalam mengetahui keberhasilan belajar peserta didik. Peserta didik yang berprestasi tinggi dapat dikatakan bila ia telah berhasil dalam belajarnya. Salah satu masalah pokok dalam pembelajaran pada pendidikan formal (sekolah) sekarang ini adalah masih rendahnya daya serap siswa. Hal ini nampak rata-rata hasil belajar siswa yang senantiasa masih sangat memprihatinkan.³ Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan itu diupayakan dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴

Proses belajar mengajar adalah suatu proses yang dengan sengaja diciptakan untuk kepentingan anak didik. Agar anak didik senang dan bergairah belajar, guru berusaha menyediakan lingkungan belajar yang kondusif dengan memanfaatkan semua potensi kelas yang ada.⁵ Dalam upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, hal tersebut tentunya

³Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka,2007),hal.1

⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal.34

⁵Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta,2006), hal.147

dipengaruhi oleh upaya guru sebagai pendidik dalam pencapaian tujuan pendidikan yang diharapkan. Upaya yang dilakukan oleh seorang pendidik dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi-inovasi baru bagi pendidik dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran yang dilakukan dapat lebih bermakna.

Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pendidikan. Oleh karena itu, guru yang merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan harus berperan serta secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang.

Seorang guru mempunyai keterampilan dasar mengajar yang diperlukan supaya dapat melaksanakan perannya dalam proses pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien sebagai syarat yang mutlak bagi guru untuk mengimplementasikan berbagai metode pembelajaran. Teknik penyampaian materi yang monoton seperti lebih sering duduk di kursi sambil membaca, suaranya lemah, tidak berani melakukan kontak mata dengan siswa, serta miskin dengan ilustrasi adalah beberapa contoh yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar peserta didik, sehingga guru sulit mengendalikan dalam mengelola kelas. Oleh karena itu, pendidik dituntut mampu mengelola proses belajar mengajar yang memberikan

rangsangan kepada peserta didik sehingga ia mau belajar, karena peserta didik adalah subjek utama dalam belajar.⁶

Selain itu pendidik memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak peserta didik melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Melalui sentuhan pendidik di sekolah inilah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi.⁷ Interaksi antara pendidik dan peserta didik ini akan terjadi pada saat kegiatan belajar mengajar.

Keberhasilan seorang pendidik dalam mengajar ditentukan oleh beberapa faktor, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal terdiri atas motivasi, kepercayaan diri, dan kreativitas pendidik itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal lebih ditekankan pada sarana dan iklim sekolah yang bersangkutan.⁸

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai tahapan perubahan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang terjadi dalam diri siswa. Perubahan tersebut bersifat positif dalam arti berorientasi kearah lebih maju daripada keadaan sebelumnya.⁹

Penggunaan metode pembelajaran oleh pendidik merupakan salah satu faktor eksternal yang dapat mempengaruhi keberhasilan dalam belajar peserta

⁶Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Rosdakarya, 2011), hal. 21

⁷Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 37

⁸S.C.Utami, Munandar, *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif & Bakat*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum, 1999), hal. 4

⁹Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2003), hal 109

didik. Metode pembelajaran yang bervariasi akan sangat membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka untuk mengetahui apakah tujuan itu sudah tercapai atau belum, perlu diketahui dengan kegiatan penilaian. Nilai yang diperoleh mencerminkan prestasi dan hasil belajar peserta didik yang diperoleh selama belajar.

Metode pembelajaran memiliki karakteristik, keunggulan, dan kelemahan yang berbeda, sehingga dalam pembelajaran dapat digunakan metode yang sesuai dengan karakteristik pelajaran. Dengan begitu para pendidik dituntut agar mampu mengembangkan dan menerapkan berbagai metode pembelajaran tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Pendidik harus memiliki kemampuan untuk memadukan mata pelajaran dan metode yang digunakan sehingga mampu menciptakan proses pembelajaran yang harmonis dan mampu merangsang serta menumbuhkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Dengan demikian akan tumbuh interaksi antara metode pembelajaran dengan peserta didik. Adanya interaksi positif antara metode pembelajaran dan peserta didik pada akhirnya akan mampu mempercepat proses pemahaman peserta didik terhadap isi pembelajaran yang disampaikan.

Metode pembelajaran itu sendiri mempunyai bermacam-macam ragamnya. Berbagai macam metode pembelajaran yang variatif tentunya akan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan. Dalam pembelajaran ada beberapa mata pelajaran yang menuntut peserta didik untuk

menggunakan daya ingatnya. Dengan kondisi seperti ini, perlu adanya seorang pendidik yang kreatif dalam menentukan metode pembelajaran agar peserta didik aktif, kreatif, inovatif, dan semangat dalam proses belajar. Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Sekarang ini pembelajaran tidak hanya terfokus kepada pendidik, atau proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Melainkan, peserta didik juga dituntut untuk aktif dalam proses pembelajaran dalam kelas. Banyaknya metode-metode pembelajaran yang bervariasi tentunya itu nanti akan dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar.

Sehubungan dengan hal di atas, peneliti ingin mengemukakan mengenai salah satu inovasi dalam pembelajaran yang efektif dan dapat membantu peserta didik dalam proses pembelajaran. Inovasi tersebut adalah metode pembelajaran *mind mapping*. *Mind mapping* atau pemetaan pikiran merupakan salah satu teknik mencatat tinggi. Informasi berupa materi pelajaran yang diterima peserta didik dapat diingat dengan bantuan catatan. Pemetaan pikiran merupakan bentuk catatan yang tidak monoton karena *mind mapping* memadukan fungsi kerja otak secara bersamaan dan saling berkaitan satu sama lain.

Mata Pelajaran Fiqih merupakan salah satu rumpun dari Pendidikan Agama Islam yang mempelajari tentang fiqih ibadah, terutama menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan thaharah, shalat, puasa, zakat sampai dengan pelaksanaan ibadah haji, serta ketentuan tentang makanan dan minuman, khitan, kurban, dan cara pelaksanaan jual beli dan

pinjam meminjam. Adanya anggapan bahwa Fiqih hanyalah pelajaran yang dihafal dan tidak termasuk pelajaran yang menentukan saat akhir sekolah. Inilah yang membuat peserta didik statis dan kurang berprestasi.

Mata pelajaran Fiqih cenderung menghafal daripada mempraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran ini masih sangat bergantung oleh seorang pendidik. Pengamalan pembelajaran tersebut menumbuhkan cara bagaimana hal yang kurang baik itu dapat diubah untuk diperbaiki kemudian muncul suatu gagasan untuk berkolaborasi mencari solusi.

Mempelajari Fiqih besar sekali manfaatnya bagi umat muslim. Umat muslim akan mengetahui mana yang disuruh mengerjakan dan mana pula yang dilarang mengerjakannya serta mana yang halal, mana yang haram, mana yang sah, mana yang batal dan mana pula yang harus diperhatikan dalam segala perbuatan yang disuruh harus dikerjakan dan yang dilarang harus ditinggalkan. Fiqih juga memberikan petunjuk kepada manusia tentang pelaksanaan nikah, thalaq, rujuk dan memelihara jiwa, harta benda serta kehormatan. Serta mengetahui segala hukum-hukum yang berhubungan dengan perbuatan manusia seperti ketika umat muslim melaksanakan ibadah qurban.

Mata pelajaran fiqih merupakan bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam tentunya akan mengarahkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian

menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁰

Dalam penelitian ini, peneliti memilih MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung sebagai tempat penelitian dikarenakan ada tiga hal yang menarik dari madrasah ini. *Pertama*, yaitu aktivitas pengelolaan madrasah secara profesional. Hal ini ditunjukkan ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung, tidak ada peserta didik yang keluar kelas saat jam pelajaran meskipun guru yang mengajar sedang izin keluar. *Kedua*, yaitu dalam perkembangannya, madrasah tersebut dalam memenuhi tingkat kepuasan pelanggan (*stake holder*) sekaligus agar terjaga keberadaannya, maka secara kelembagaan MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung selalu berbenah diri untuk meningkatkan mutu pendidikan sekaligus gedung madrasah agar mampu membuat peserta didik lebih nyaman saat mengikuti pembelajaran. *Ketiga*, terciptanya kedisiplinan, kebersihan, dan keramahan semua anggota madrasah. Hal ini terlihat di lingkungan madrasah yang bersih dan tidak ada sampah yang berserakan. Kedisiplinan terlihat ketika tidak ada peserta didik yang datang terlambat datang ke sekolah, berpakaian rapi dan lengkap, serta menjalankan piket sesuai jadwal masing-masing. Keramahan juga terlihat dari guru yang siap membantu serta peserta didik yang menunjukkan sikap ramah dan sopan saat berbicara kepada peneliti.

Pada dasarnya tujuan dari penerapan metode pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih adalah untuk mempermudah penyajian pendidik dalam

¹⁰Depag RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi)*, (Jakarta:Depag RI, 2005), hal.46

menyampaikan materi pelajaran, mengatasi sikap pasif peserta didik dan mengurangi kejenuhan peserta didik saat proses pembelajaran berlangsung. Jika penerapan metode pembelajaran mampu mengatasi permasalahan dalam proses pembelajaran khususnya dalam hal penyampaian materi, maka peserta didik akan merasakan dampak positifnya dan akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih.

Mind mapping membantu peserta didik belajar mengatur dan menyimpan sebanyak mungkin informasi yang diinginkan serta menggolongkan informasi tersebut secara wajar sehingga memungkinkan peserta didik mendapatkan akses seketika (daya ingat yang sempurna) atas segala hal yang diinginkan.¹¹ Dengan menggunakan *mind mapping* daftar informasi yang panjang dan menjemukan bisa diubah bentuknya menjadi diagram berwarna-warni, mudah diingat dan sangat beraturan serta sejalan cara kerja alami otak.

Mind mapping dikatakan sesuai dengan kerja alami otak karena pembuatannya menggunakan prinsip-prinsip *brain management*.¹² Sehingga akan mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi itu ketika dibutuhkan. *Mind mapping* juga dapat menambah kreatifitas peserta didik melalui proses penggambaran *mind mapping*. Kelebihan menggunakan *mind mapping* adalah (1) Dapat melihat gambaran secara menyeluruh (2) Dapat melihat detailnya tanpa kehilangan benang merah antar topik (3) Terdapat pengelompokan informasi (4) Menarik

¹¹Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia, 2008), hal.7

¹²Agus Warseno dan Ratih Kumorojati, *Super Learning Praktik Belajar Mengajar yang Serba Efektif dan Mencerdaskan*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 81

perhatian mata dan tidak membosankan (5) Memudahkan berkonsentrasi (6) Proses pembuatannya menyenangkan karena melibatkan gambar, warna dan lain-lain (7) Mudah mengingat karena ada penanda-penanda visual.¹³

Berdasarkan penelitian terdahulu dari Susanto¹⁴ dengan judul “Penerapan Metode *Mind Mapping* (Peta Konsep) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Bahasa Inggris dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 80%. Sedangkan Aini¹⁵ dengan judul “Penerapan Model Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran SKI dengan ketuntasan secara klasikal sebesar 73,9%. Selain itu, Putry¹⁶ melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Mind Mapping* Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang yang menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti berkeyakinan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*, mampu meningkatkan hasil belajar

¹³*Ibid...*,hal.83

¹⁴Erwan Tri Susanto, *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Konsep) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas III B MIN Pucung Ngantru Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan,2016)

¹⁵Riska Nur Aini, *Penerapan Model Kooperatif Tipe Mind Mapping Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Pada Peserta Didik Kelas III B di MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

¹⁶Pingken Agatta Putry, *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Mind Mapping Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris Peserta Didik Kelas IV SDI Miftahul Huda Plosokandang*, (Tulungagung: Skripsi tidak diterbitkan, 2017)

peserta didik pada mata pelajaran Fiqih. Namun hal tersebut masih perlu dibuktikan secara ilmiah, oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “**Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung**”

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengangkat judul Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tersebut sekaligus menjadi pembahasan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Penyampaian materi di kelas menggunakan metode pembelajaran konvensional seperti ceramah dan tanya jawab.
- b. Pembelajaran pasif sehingga mempengaruhi hasil belajar peserta didik.
- c. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil tes peserta didik pada mata pelajaran Fiqih.

C. Batasan Masalah

Guna mengarahkan penelitian agar dapat mencapai tujuan yang tepat, diperlukan adanya pembatasan masalah yang diteliti. Penelitian ini terbatas pada masalah-masalah sebagai berikut:

1. Pembatasan Obyek Penelitian

Objek penelitian ini terbatas pada masalah antara lain sebagai berikut:

- a) Pengaruh metode *mind mapping*.
- b) Hasil belajar peserta didik yang di *treatment* menggunakan metode *mind mapping* pada mata pelajaran Fiqih Bab 2 dengan materi “Membiasakan Berpuasa Sunnah”.

2. Pembatasan Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini terbatas pada peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung tahun pelajaran 2017/2018.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?
2. Seberapa besar pengaruh Metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung?

E. Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan

menggunakan metode *mind mapping* di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar Fiqih peserta didik kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung.

F. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian yang mengangkat tentang Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Peserta Didik Kelas IV di MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak. Adapun manfaat/kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu menambah informasi serta dapat sebagai bahan referensi yang berkaitan tentang implementasi metode *mind mapping* untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan penelitian yang relevan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Institut Agama Islam Negeri Tulungagung

Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan saran acuan dalam meningkatkan dan menambah wawasan mengenai pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

b. Bagi Kepala Sekolah MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan inovasi terkait pengaruh metode *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa.

c. Bagi Guru MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

Sebagai tambahan pengetahuan agar lebih meningkatkan cara mengajar guru agar menjadi lebih kreatif dan inovatif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien yang mampu tertanam pada diri siswa sampai kapanpun. Serta diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini diharapkan menambah wawasan pengetahuan yang dimiliki peneliti selanjutnya/pembaca dalam ilmu pendidikan, khususnya menyangkut penelitian ini. Serta dapat menambah wawasan dan sarana tentang berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan tepat untuk usia anak sekolah dasar dalam meningkatkan kemampuan dan kualitas peserta didik.

G. Penegasan Istilah

Untuk memperoleh pengertian yang benar dan untuk menghindari kesalahan pemahaman judul penelitian ini, maka akan diuraikan secara singkat beberapa istilah-istilah sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

- a. Pengaruh adalah suatu daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹⁷
- b. Metode *Mind Mapping* atau peta pikiran merupakan suatu teknik mencatat yang mampu mengembangkan pikiran dan meningkatkan daya ingat karena informasi disusun secara bercabang dari tema utama yang menyertakan gambar, simbol, warna dan teks agar peserta didik mampu mengembangkan dan menggunakan seluruh potensi dan kapasitas otaknya dengan efektif dan efisien.
- c. Hasil Belajar adalah tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan.¹⁸ Hasil belajar yang dikaji dalam penelitian ini ditujukan pada domain kognitif.

¹⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hal. 664

¹⁸Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hal. 155

- d. Fiqih merupakan salah satu bagian mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*Way of Life*). Pendidikan ini melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.¹⁹

2. Secara Operasional

Di dalam penelitian “Pengaruh Metode *Mind Mapping* Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa Kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung Tahun Pelajaran 2017/2018” akan dilihat ada dan tidaknya pengaruh metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar. Terlebih dahulu peneliti akan memberikan perlakuan yang berbeda antara dua kelas yang homogen. Satu kelas sebagai eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan satu kelas menjadi kelas kontrol dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional. Kemudian kedua kelas tersebut akan diberikan tes yang sama terhadap metode yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan antara kelas yang mendapatkan perlakuan dan kelas yang tidak mendapatkan perlakuan.

Hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari perolehan nilai *post tes* setelah dilakukan perlakuan pada sampel penelitian. Dikatakan ada

¹⁹Depag RI, *Kurikulum Madrasah...*, hal. 46

pengaruh apabila ada perbedaan rata-rata yang positif dan signifikan antara kelas yang diberi perlakuan metode pembelajaran *Mind Mapping* dengan kelas yang tidak diberi perlakuan model pembelajaran *Mind Mapping* (konvensional).

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika merupakan bantuan yang dapat digunakan untuk mempermudah mengetahui urutan sistematis dari isi sebuah karya ilmiah. Sistematika pembahasan dalam sistem ini terdiri dari 3 bab (bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir) dan tiap-tiap bab terdiri dari sub-sub sebagai perinciannya. Adapun sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut:

Bagian awal, terdiri dari: halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, halaman daftar isi, halaman tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

Bagian utama, terdiri dari:

1. Bab I

Pendahuluan yang terdiri dari: a) Latar belakang, b) Identifikasi dan pembatasan masalah, c) Rumusan masalah, d) Tujuan penelitian, e) Kegunaan penelitian, f) Hipotesis penelitian, g) Penegasan istilah, h) Sistematika pembahasan.

2. Bab II

Landasan teori: a) Kajian Teori : 1) Tinjauan tentang metode Pembelajaran, 2) Tinjauan tentang metode *Mind Mapping*, 3) Tinjauan tentang hasil belajar, 4) Tinjauan tentang mata pelajaran Fiqih, 5) Tinjauan tentang materi puasa sunnah, b) penelitian terdahulu, c) kerangka konseptual/kerangka berfikir penelitian.

3. Bab III

Metode penelitian: a) Rancangan penelitian, b) Variabel penelitian, c) Populasi, sampling dan sampel, d) Kisi-kisi instrumen, e) Instrumen penelitian, f) Sumber data, g) Teknik pengumpulan data, h) Teknik analisis data.

4. Bab IV

Hasil penelitian: a) deskripsi data, b) Pengujian hipotesis

5. Bab V

Pembahasan yang meliputi pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar Fiqih kelas IV MI Podorejo Sumbergempol Tulungagung

6. Bab VI

Penutup: a) Kesimpulan, b) Saran

Bagian akhir, terdiri dari: a) Daftar rujukan, b) Lampiran-lampiran, c) Daftar riwayat hidup.